

ANALISIS LITERASI LINGKUNGAN SISWA SMA SWASTA IMELDA KECAMATAN BILAH BARAT KABUPATEN LABUHANBATU

Masdelina Sipahutar¹, Khairuna², Syarifah Widya Ulfa³

¹Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

E-mail: masdelinasipahutar@uinsu.ac.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis literasi lingkungan siswa SMA Swasta Imelda Kecamatan Bilah Barat Kabupaten Labuhanbatu. Penelitian merupakan melibatkan sampel sebanyak 23 siswa yang ada dikelas X SMA Sigabu Julu. Pengambilan sampel dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif. Instrumen literasi lingkungan yang digunakan yaitu tes terdiri dari 13 soal pilihan ganda dan angket terdiri dari 15 pernyataan. Analisis data dilakukan secara statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat literasi lingkungan siswa SMAS Imelda berada pada kategori tinggi. Dalam literasi lingkungan terdapat empat indikator yaitu, aspek pengetahuan menggunakan tes, aspek keterampilan menggunakan lembar observasi, aspek sikap menggunakan angket dan aspek perilaku menggunakan angket. Pada aspek pengetahuan rata-rata nilai domain dalam konteks pengetahuan berjumlah 71,7% dengan kriteria tinggi, pada aspek sikap dengan rata-rata pada domain sikap berjumlah 50,5% yang berarti kriteria sedang, pada aspek perilaku berjumlah 87,8% dengan kriteria tinggi. Sedangkan dalam validasi isi terdapat nilai yang berjumlah 80% dengan kriteria tinggi. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu capaian dalam kemampuan literasi lingkungan siswa kelas X SMA Swasta Imelda berkategori tinggi.

Kata kunci: Literasi Lingkungan, Literasi Lingkungan siswa.

PENDAHULUAN

Literasi lingkungan merupakan sikap yang dilakukan secara sadar dalam menjaga lingkungan agar tetap bersih, lestari dan terjaga keseimbangannya (Daniyarti 2022: 89). Sikap sadar lingkungan tidak sekedar memiliki pemahaman dan pengetahuan terhadap lingkungan tetapi juga tanggap dan mampu memberikan jalan keluar terhadap permasalahan-permasalahan lingkungan yang muncul (Astari & Nurlaela 2020:761).

Semakin baik tingkat literasi lingkungan masyarakat maka akan semakin mudah pula proses penyelesaian masalah di lingkungan masyarakatnya (Kusumaningrum & Muslihasari 2021:45).

Hanya saja kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa tingkat literasi lingkungan siswa masih tergolong rendah. Rendahnya kemampuan literasi lingkungan yang dimiliki siswa tentunya akan berdampak pada penurunan nilai karakter peserta didik. Literasi

lingkungan akan menumbuhkan kesadaran siswa terhadap permasalahan riil terkait lingkungan yang ada di sekitarnya, mengetahui dan melakukan tindakan yang menjadi solusi dari permasalahan tersebut (Aeni, 2020).

Literasi lingkungan akan menumbuhkan sikap peduli, empati, dan aktif ambil andil dalam kegiatan lingkungan (Maslamah 2021:373). Literasi lingkungan sebagai bekal bersikap dan bertindak di lingkungan sekitarnya dan di masyarakat terkait menjaga kebersihan, keasrian, dan kelestarian lingkungan. Literasi lingkungan ini sangat penting ditumbuhkan sebagai bagian dari keterampilan hidup siswa. Tentunya sesuai dengan tingkat perkembangan kognitifnya yaitu operasional konkret. Tingkat perkembangannya literasi lingkungan siswa sebaiknya dikembangkan dengan mengajak mereka melakukan tindakan nyata atau melakukan sesuai (*learning by doing*) atau menunjukkan isu-isu nyata yang kontekstual dan kegiatan-kegiatan nyata terkait pelestarian lingkungan

(Nugraha & Octavianah 2020:107).

Beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya mengungkapkan bahwa kesadaran peduli terhadap lingkungan dilakukan dengan tujuan untuk meningkatnya pemahaman siswa terkait tentang bahaya sampah plastik, meningkatnya pemahaman siswa terkait pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, berkurangnya penggunaan plastik untuk kegiatan sehari-hari oleh siswa.

Tujuan dari penanaman literasi lingkungan sebagai karakter siswa adalah untuk mempersiapkan orang-orang yang sadar akan lingkungan sehingga masalah-masalah lingkungan dapat diatasi.

Literasi lingkungan ini sangat diperlukan demi mewujudkan masyarakat berwawasan lingkungan, yang sadar akan arti ekologi dan lingkungan bagi keberlangsungan hidup manusia serta permasalahan dan dampaknya bagi siswa maupun masyarakat. Menurut (*North American Assosiation for Enviromental Education*, (NAEE, 2011) indikator dalam literasi lingkungan terdiri dari empat aspek literasi lingkungan:

(1) Aspek pengetahuan dalam literasi lingkungan merupakan suatu pandangan yang bertujuan untuk membantu siswa baik secara individu maupun kelompok untuk memperoleh berbagai pengalaman dan pemahaman dasar tentang lingkungan dan masalah yang terkait dalam lingkungan sekitar. Dalam hal ini pengetahuan lingkungan dapat diperoleh secara formal, non formal atau informal melalui lembaga, keluarga, masyarakat, pemerintah dan sekolah. Pengetahuan lingkungan dilakukan menggunakan berbagai pendekatan pendidikan serta diajarkan dan dipelajari melalui kegiatan praktis serta pengalaman langsung di alam.

(2) Aspek keterampilan dalam literasi lingkungan diartikan sebagai kemampuan dalam mencari, mengakses, mengelola informasi yang akan diterapkan ke sistem melalui penalaran dan tindakan dalam konteks lingkungan hingga terbentuk solusi. Secara umum, seseorang dianggap memiliki keterampilan ketika mampu melakukan sesuatu secara berulang-ulang pada tingkat kualitas tertentu. Keterampilan yang dieskpresikan

seseorang dapat dipengaruhi oleh pengetahuan dan karakter setiap siswa.

(3) Aspek sikap dalam literasi lingkungan merupakan ciri khas yang ditandai dengan mengaplikasikan nilai-nilai kebaikan dalam bentuk tindakan. Sikap adalah suatu pandangan yang mendorong individu dalam melakukan tindakan ketika ia menyukai atau tidak menyukai sesuatu maka dapat disimpulkan sikap terjadi apabila ada suatu objek sedangkan karakter berasal dari individu. Karakter terhadap lingkungan dapat mempengaruhi kemauan seseorang untuk mengenali, memilih, dan motivasi untuk berpartisipasi dalam ranah public terkait isu-isu lingkungan.

(4) Aspek perilaku dalam literasi lingkungan merupakan ekspresi dari pengetahuan, keterampilan, dan sikap dalam konteks literasi lingkungan.

Kenyataan saat ini, berbagai permasalahan lingkungan yang terjadi dapat menjadikan kita individu yang peduli terhadap lingkungan dan melek teknologi. Permasalahan yang terjadi akibat perubahan lingkungan yang sering dialami saat ini dikarenakan jumlah penduduk mengalami peningkatan yang sangat pesat sehingga kebutuhan akan makanan, air bersih, bahan bakar, ruang dan juga limbah yang dihasilkan semakin tinggi (Putri & Sunu, 2021: 598).

Menyadari hal ini penting untuk manusia dalam meningkatkan literasi lingkungan untuk peka terhadap lingkungan sekitar sehingga dapat mmeberikan solusi dari masalah yang ada, salah satunya yaitu dengan melalui pembelajaran pendidikan mengenai lingkungan. Oleh karena itu menanamkan kemampuan literasi lingkungan para peserta didik menjadi bagian penting dalam penyelenggaraan pendidikan. (Farwati, Suheryl 2018: 38).

Tingkat literasi Tingkat literasi lingkungan siswa di Indonesia secara kumulatif masih perlu ditingkatkan. Laju kerusakan dan pencemaran yang terjadi di Indonesia sangat cepat. Penyebab utamanya karena pada tingkat pengambilan keputusan di pusat dan daerah sering mengabaikan kepentingan pelestarian lingkungan (Anggaraini, 2022).

Berbagai masalah lingkungan seperti

pencemaran, polusi udara dan menipisnya lapisan ozon, dan lainnya tampaknya mulai memprihatinkan. Beberapa kasus permasalahan lingkungan di Indonesia juga menjadi topik utama dalam media massa. Seperti banjir, longsor, kebakaran hutan, perubahan ekologi, dan habitat satwa adalah salah satu contoh problema yang terjadi.

Beberapa faktor pendukung yang harus dimiliki siswa adalah dapat mempengaruhi literasi lingkungan seseorang salah satunya niat untuk mengetahui dan mempelajari masalah-masalah lingkungan (Rohweder, 2004), maka dari itu, literasi lingkungan dapat ditingkatkan salah satunya melalui pendidikan. Jadi faktor penguatan literasi lingkungan adalah salah satu kunci untuk mewujudkan lingkungan yang berkelanjutan (Goldman, 2014).

Ada beberapa siswa yang sudah sadar akan pentingnya literasi lingkungan. Namun, menurut pengamatan peneliti masih sangat diperlukan bimbingan dan pengarahan terutama dari pihak guru dan staf sekolah agar siswa menjadi sadar dan tergugah hati serta pikirannya tentang literasi lingkungan siswa. Mengapa pihak guru, hal ini dikarenakan guru merupakan sentral pembelajaran siswa di sekolah. Intensitas interaksi antara siswa dan guru lebih banyak. Jadi diharapkan guru mampu memberikan teladan yang baik ketika pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas.

Di era saat ini, lingkungan sekolah merupakan kunci utama dalam memotivasi peserta didik untuk aktif ke sekolah, karena itu belajar akan lebih menyenangkan di lingkungan sekolah yang bersifat positif serta memberikan perkembangan pada pendidikan di negara ini khususnya di bidang pendidikan (Asari 2019: 98) Selain itu lingkungan juga memiliki dampak yang besar terhadap perubahan sifat moral manusia menjadi lebih baik (Fadhilaturahmi, 2018 : 61).

Sebelum melakukan penelitian lebih mendalam, peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas X SMA Swasta Imelda Sigabu Julu, dimana guru menyatakan bahwa Literasi lingkungan siswa masih dinyatakan rendah karena beberapa faktor yaitu kurangnya minat siswa untuk mengetahui dan

mempelajari masalah-masalah lingkungan serta kurangnya sikap peduli terhadap lingkungan.

Guru sebagai pendidik dapat menjadi contoh dan memberikan stimulus-stimulus bahwa pemahaman tentang lingkungan harus menjadi dasar dari sikap untuk dapat memecahkan masalah-masalah lingkungan. Pentingnya menanamkan sikap dan keterampilan berbasis lingkungan dalam pembelajaran ternyata masih sangat kurang, karena dalam proses pembelajaran masih banyak guru yang hanya menyampaikan pengetahuan saja, belum mencakup sikap dan keterampilan berbasis lingkungan.

Salah satu penyebabnya adalah banyak guru yang tidak berlatar belakang ilmu lingkungan hidup, hal itulah yang menyebabkan tingkat literasi lingkungan siswa masih rendah. Seperti siswa membuang sampah sembarangan, mencemari lingkungan, atau membuat polusi udara (membakar sampah), pengolahan sampah belum memadai, serta kebersihan kamar mandi belum terjaga dengan baik.

Dengan demikian status literasi lingkungan seseorang dapat diukur berdasarkan kriteria komponen-komponen literasi lingkungan yaitu: Pengetahuan (*knowledge*), keterampilan kognitif (*cognitive skill*), sikap (*attitude*), perilaku bertanggung jawab terhadap lingkungan (*behavior*).

Untuk meningkatkan kesadaran siswa terhadap lingkungan maka siswa perlu dimotivasi untuk tertarik, kemudian di bimbing untuk melakukan observasi.

Dengan demikian maka akan tumbuh kesadaran dan kepedulian terhadap lingkungan. Kepedulian tersebut dapat berwujud perilaku atau sikap untuk tetap menjaga lingkungan. Jadi pemahaman yang diperoleh peneliti, saat diketahui rendahnya sikap dan kemampuan siswa terhadap lingkungan ini menjadi hal yang memprihatinkan, untuk itu dengan adanya pendidikan sekolah semestinya sikap dan perilaku peduli terhadap lingkungan dapat ditanamkan pada diri siswa.

Hal tersebut agar bertujuan kedepannya siswa mampu bertindak lebih arif terhadap

lingkungan. Dengan demikian, bahwa generasi muda khususnya siswa SMA Swasta Imelda yang dapat bertanggung jawab mengatasi permasalahan-permasalahan lingkungan.

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Latar penelitian adalah tempat dimana peneliti melakukan penelitian dimana tempatnya berlokasi di sekolah SMA Swasta Imelda Kecamatan Bilah Barat Kabupaten Labuhanbatu yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas X IPA SMA Swasta Imelda tersebut, dengan jumlah siswa 23, dimana laki-laki berjumlah 6 sedangkan perempuan berjumlah 17 siswa.

Lokasi ini dipilih Alasan peneliti melakukan penelitian di sekolah tersebut karena bagi peneliti sekolah tersebut masih dibidang minim terhadap kepedulian lingkungan di sekitar sekolah tersebut, berdasarkan permasalahan yang ditemukan mengenai lingkungan, perlu dikembangkan pendidikan lingkungan kepada siswa untuk meningkatkan literasi lingkungan. Adapun penelitian dilaksanakan dimulai di bulan Maret/April tahun 2023. Adapun tempat penelitian ini adalah SMA Swasta Imelda Sigabu Julu Kecamatan Bilah Barat Kabupaten Labuhanbatu.

Objek dalam penelitian ini adalah dengan mengambil sampel siswa kelas X SMA Swasta Imelda Sigabu Julu dan hasil wawancara dari salah satu guru biologi.

Waktu dan tempat dalam penelitian ini dilaksanakan dibulan mei tanggal 17-24 tahun 2023. Adapun tempat penelitian ini adalah di SMA Swasta Imelda Sigabu Julu Kecamatan Bilah Barat Kabupaten Labuhanbatu. Sumber data dalam penelitian ini terdapat data primer. Sumber data primer adalah sumber data penelitian yang dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumbernya yaitu wawancara guru biologi, tes, lembar observasi, angket dan dokumentasi.

Teknik pengumpulan data Teknik pengumpulan data dalam langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka

Penelitian ini dilakukan karena belum ada penelitian yang mengukur literasi lingkungan khususnya di sekolah SMA Swasta Imelda tersebut.

peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Adapun teknik pengumpulan data adalah sebagai berikut:

- 1) Pengamatan (Observasi)
Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengamatan berperan serta (*participant observation*) dimana peneliti ingin mengetahui apakah tanpa kehadiran subjek berprilaku tetap atau menjadi berbeda sebagainya.
- 2) Selain menggunakan teknik pengamatan berperan serta, teknik wawancara dapat digunakan untuk mengumpulkan data. Wawancara merupakan sebuah percakapan dua orang atau lebih dimana pertanyaan diajukan seseorang (*pewawancara*). Pada penelitian ini wawancara dilakukan secara terbuka. Wawancara dilakukan dengan mengajukan dengan sejumlah pertanyaan tidak bersifat menguji kemampuan dan tidak menyulitkan subjek penelitian serta memberikan keleluasaan untuk mengatakan keinginan dan harapan mereka.
- 3) Dokumentasi ini kumpulan bukti yang digunakan untuk mendukung pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian.

Instrumen penelitian Soal literasi lingkungan dilakukan dengan mengadaptasi tes soal materi pencemaran lingkungan. Menurut NAAEE (2011), literasi lingkungan terdiri atas empat komponen yaitu aspek pengetahuan, keterampilan, sikap dan perilaku terhadap lingkungan. Namun dalam penelitian ini yang diteliti oleh peneliti terdiri 4 aspek literasi lingkungan yaitu: aspek pengetahuan yang mencakup : macam-macam pencemaran lingkungan, dampak pencemaran lingkungan, penyebab pencemaran lingkungan dan solusi permasalahan lingkungan. Sedangkan aspek keterampilan mencakup : Mengidentifikasi isu-isu lingkungan, menganalisis masalah lingkungan dan membuat rencana penyelidikan isu-isu lingkungan, dan aspek sikap mencakup : sensitivitas, dan sikap kepedulian, serta aspek perilaku yang

mencakup : Bertanggung jawab, *locus of control*, dan motivasi dan niat . Tes soal literasi lingkungan yang terdiri dari aspek pengetahuan, sedangkan aspek keterampilan menggunakan lembar observasi dan aspek sikap menggunakan angket serta aspek perilaku menggunakan angket.

Dalam aspek pengetahuan dan aspek sikap dapat diukur dengan cara mengukur literasi lingkungan pada siswa dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\frac{\text{Skor total per aspek}}{\text{Skor ideal per aspek}} \times 100\%$$

Sedangkan dalam aspek perilaku dapat diukur dengan cara mengukur literasi lingkungan siswa dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\frac{\text{Jawaban ya dari siswa}}{\text{jumlah soal}} \times 100\%$$

Pada dasarnya soal MSELS memiliki domain yang sama dalam literasi lingkungan menurut NAAEE, dimana soal literasi lingkungan terdiri dari pengetahuan, keterampilan, sikap, perilaku. Pada domain

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan kriteria persentase yang telah ditetapkan, Literasi lingkungan siswa yang terdiri dari empat aspek yaitu pengetahuan, keterampilan dan sikap dan perilaku akan dijelaskan menggunakan analisis deskriptif kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Terdapat empat aspek yang terdiri dari aspek pengetahuan dimana terdapat 13 tes soal, dalam aspek pengetahuan terdiri dari sub indikator yaitu terdiri dari empat: Mengetahui macam-macam pencemaran lingkungan, mengetahui dampak pencemaran lingkungan, mengetahui penyebab pencemaran lingkungan dan solusi menyelesaikan permasalahan lingkungan, sedangkan aspek keterampilan berupa lembar observasi, aspek sikap berupa angket yang terdiri dari 5 pernyataan dimana dalam aspek sikap yang terdiri dari 2 sub indikator yaitu

pengetahuan soal dari MSELS menggunakan materi ekologi untuk menjaring data domain pengetahuan, sedangkan peneliti menggunakan materi pencemaran lingkungan.

Hal ini dikarenakan materi pencemaran lingkungan yang paling berkaitan dengan isu lingkungan. Perubahan materi pada domain pengetahuan dan domain lainnya mengakibatkan adopsi soal tersebut disebut modifikasi. Dalam modifikasi soal peneliti mengkonsultasikan dengan pembimbing terlebih dahulu. Setelah disetujui peneliti menguji cobakan soal tersebut kepada siswa SMA kelas X. Soal literasi lingkungan yang digunakan dalam penelitian ini akan diteskan kepada siswa.

Prosedur penelitian dibuat untuk dapat mengetahui proses penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam menganalisis literasi lingkungan siswa SMA Swasta Imelda di Sigabu Julu dalam pembelajaran biologi. Pada prosedur yang dibuat, peneliti membagi dalam beberapa tahapan. Hal ini bertujuan untuk memperjelas apa yang akan dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini. Prosedur penelitian ini dibagi menjadi tahap persiapan, tahap pelaksanaan, tahap pengelolaan data, dan tahap kesimpulan. Setiap tahap yang dilakukan merupakan alur dari penelitian

sensitivitas dan sikap kepedulian, sedangkan dalam aspek perilaku berupa angket yang terdiri dari 10 pernyataan dimana dalam aspek perilaku terdiri dari sub indikator yaitu tanggung jawab terdiri dari 4 pernyataan, locus of control terdiri dari empat pernyataan dan sub motivasi dan intensi terdiri dari dua pernyataan. Dari keempat aspek tersebut diberikan kepada siswa kelas X SMA Swasta Imelda Sigabu Julu dan berikut sampel yang diambil dari 23 siswa yang dituangkan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

dapat diketahui bahwa capaian literasi lingkungan siswa SMA Swasta Imelda Sigabu Julu disajikan dalam tabel berikut:

Kriteria persentase literasi lingkungan dalam aspek pengetahuan dan aspek sikap **pada siswa** siswa kelas X SMA Swasta Imelda Sigabu Julu ditunjukkan pada Tabel 1.

Tabel 1 Kriteria persentase literasi lingkungan dalam aspek pengetahuan dan aspek sikap

Persentase %	Kriteria
66,6-100	Tinggi
33,3-66,6	Sedang
0-33,3	Kurang

Sumber: Rahmawati (2021)

Kriteria persentase aspek perilaku literasi lingkungan **pada siswa** siswa kelas X SMA Swasta Imelda Sigabu Julu ditunjukkan pada tabel 2.

Tabel 2 Kriteria persentase aspek perilaku literasi lingkungan

Persentase (%)	Kriteria
76-100	Tinggi
60-75	Sedang
50-30	Kurang

Sumber:Arikunto (2010)

Hasil Kriteria persentase domain konteks dalam aspek pengetahuan literasi lingkungan pada siswa siswa kelas X SMA Swasta Imelda Sigabu Julu adalah sebagai berikut:

Tabel 3 Presentase domain pengetahuan tertinggi sampai terendah

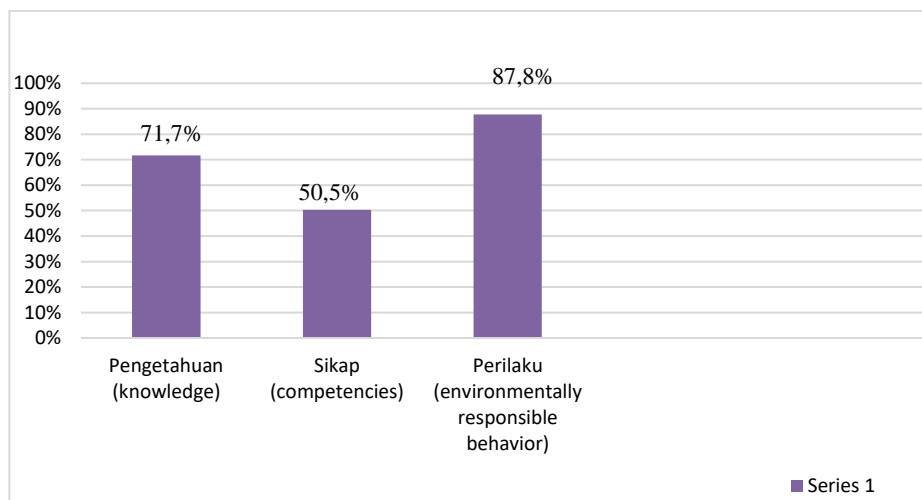
No soal	Skor total peraspek	Nilai total per aspek
1	58,0	84,0
2		
3		
4	57,0	82,6
5		
6		
7	15,0	21,7
8		
9		
10	68,0	98,5
11		
12		
13		

Kriteria persentase domain konteks sikap tertinggi sampai terendah **pada** siswa kelas X SMA Swasta Imelda Sigabu Julu adalah sebagai berikut:

Tabel 4 Kriteria persentase domain konteks sikap tertinggi sampai terendah siswa

No soal	Skor total peraspek	Nilai total per aspek
1	44,0	63,7
2		
4		
3	22,0	31,8
5		

Jumlah kriteria domain konteks dalam literasi lingkungan dihitung bertujuan untuk mengetahui berapa banyak benar atau salah siswa dalam menjawab pernyataan dan untuk mempermudah mengambil data jumlah keseluruhan dari yang tertinggi sampai yang terendah.



Gambar 1 grafik persentase domain literasi lingkungan siswa SMA Swasta Imelda.

Berdasarkan hasil analisis data beserta penjabaran di atas, menunjukkan bahwa dalam aspek literasi lingkungan yang terdiri dari empat aspek yaitu pengetahuan, keterampilan sikap dan perilaku. Dalam aspek pengetahuan terdapat bahwa siswa SMA Swasta Imelda Sigabu Julu di kategorikan kedalam kategori tinggi dengan nilai 71,7%.

Hal ini dibuktikan dari masing-masing kriteria domain konteks dalam aspek pengetahuan banyak siswa mendapatkan nilai yang tinggi dan menjawab soal dengan benar, hal ini dibuktikan dalam aspek pengetahuan terdapat empat sub aspek yaitu mengetahui macam-macam pencemaran lingkungan, mengetahui dampak pencemaran lingkungan, mengetahui penyebab pencemaran lingkungan dan solusi menyelesaikan permasalahan lingkungan, didalam tiap aspek baik itu aspek pengetahuan, sikap dan perilaku terdapat skornya 3, dalam sub aspek mengetahui macam-macam pencemaran lingkungan terdiri dari 3 soal yaitu soal nomor 1,2 dan 3 didapati dengan skor total soal nomor 1 dengan nilai 19,0, soal nomor 2 skor total 12,0 dan soal nomor 3 skor total 22,0 dengan rata-rata nilainya 0,0.

Pada skor total aspek pada soal nomor 1,2 dan 3 berjumlah 58,0 karena hasil dari soal nomor 1,2 dan 3 dijumlahkan, dengan demikian terdapat skor ideal per aspek yaitu berjumlah 69 karena jumlah siswa 23 dikali dengan setiap soal skor nya 3, sehingga menjadi 23 dikali 3 hasilnya 69 maka nilai total per aspek berjumlah 84.0 dengan kriteria tinggi.

Pada sub indikator mengetahui dampak pencemaran lingkungan pada soal nomor 4,5 dan 6, dimana soal nomor 4 skor total nya berjumlah 14,0, soal nomor 5 dengan skor total berjumlah 21,0, dan untuk soal nomor 6 dengan skor total 22,0 dengan rata-rata nilainya berjumlah 0,0. Pada skor total per aspek berjumlah 57,0 dengan skor ideal per aspek 69 karena jumlah siswa 23 dikali 3 hasil 69, dengan nilai total per aspek 82,6 dengan kriteria tinggi dengan demikian sub aspek mengetahui macam-macam pencemaran lingkungan dan dampak pencemaran lingkungan nilai siswa sangat memuaskan dengan baik.

Pada sub indikator mengetahui penyebab pencemaran lingkungan pada soal nomor 7,8 dan 9, dimana soal nomor 7 skor totalnya 3,0, soal nomor 8 skor totalnya 1,0 dan soal nomor 9 dengan skor total 15,0 rata-rata nilainya 0,0, skor total per aspek berjumlah 15,0, nilai total per aspek 69 karena jumlah siswa dikali 3, jadi nilai total per aspeknya adalah 21,7 dengan kriteria kurang hal ini terbukti bahwa siswa tidak memahami soal-soal pada nomor 7 dan 8.

Pada sub indikator solusi menyelesaikan pencemaran lingkungan terdapat 4 soal yaitu nomor 10,11,12 dan 13, dimana soal nomor 10 dengan skor total 14,0, soal nomor 11 dengan skor total 13,0, soal nomor 12 dengan skor total 18,0 dan soal nomor 13 dengan skor 23,0 dengan rata-rata nilainya 0,1 karena semua siswa menjawab soal dengan benar, skor total per aspek berjumlah 68,0 dengan skor ideal per aspek 69 jumlah siswa 23

dikali 3 hasilnya 69, dan nilai total per aspek berjumlah 98,5 dengan kriteria tinggi.

Jadi aspek pengetahuan dalam literasi lingkungan siswa SMA Swasta Imelda Sigabu Julu memiliki pengetahuan yang tinggi dalam mata pelajaran pencemaran lingkungan hal ini terbukti bahwa rerata nilai aspek pengetahuan berjumlah 71,7% dengan kriteria tinggi dan sangat baik untuk ditekankan kepada siswa dalam aspek pengetahuan tersebut.

Dalam aspek sikap terdapat bahwa siswa SMA Swasta Imelda Sigabu Julu dikategorikan dalam kategori Sedang dengan nilai 50,5%. Hal ini dibuktikan bahwa terdapat rubrik penilaian dalam aspek sikap dimana nilai yang lengkap yaitu nomor 3, kurang lengkap nomor 2 dan tidak lengkap nomor 1. Dalam angket ini terdapat 5 pernyataan yang diberikan kepada siswa, dalam sub aspek sikap terdapat aspek sensitivitas dan kepedulian lingkungan. Pada sub aspek sensitivitas ada 3 pernyataan yaitu soal nomor 1,2 dan 4 sedangkan sub aspek kepedulian lingkungan terdapat 2 soal yaitu nomor 3 dan 5.

Dimana pada soal nomor 1 dengan skor total berjumlah 21,0, soal nomor 2 dengan skor total berjumlah 18,0 dan soal nomor 4 dengan skor total berjumlah 5,0 dengan rata-rata 0,0. Skor total per aspek dalam soal nomor 1,2 dan 4 berjumlah 44,0 dan skor ideal per aspek 69 dimana jumlah siswa 23 dikali skor setiap soal ada 3 jadi 23 dikali 3 hasilnya 69. Untuk itu terdapat nilai total per aspek yaitu 63,7 dengan kriteria tinggi.

Pada sub kepedulian lingkungan terdapat 2 pernyataan yaitu nomor 3 dan 5 dimana nomor 3 dengan skor total 17,0 dan nomor 5 dengan skor total 5,0 dengan rata-rata 0,0. Skor total per aspek dalam sub kepedulian berjumlah 22,0 dengan skor ideal per aspek berjumlah 69 dan nilai total per aspek 31,8 dengan kriteria kurang, jadi rerata nilai total aspek perilaku berjumlah 50,5% dengan kriteria domain konteks sedang. Hal ini terbukti bahwa aspek pengetahuan kriterianya lebih tinggi daripada aspek sikap.

Sedangkan dalam aspek perilaku terdapat jawaban Ya dengan skor 1 dan jawaban tidak dengan skor 0. Hasil tabel diatas dapat dilihat skor terendah yaitu total skor 5 dengan persentase 50% dan terdapat hanya 1 siswa saja yang mendapat nilai 50, dan total

skor 7 dengan persentase 70% dan hanya 1 siswa saja yang mendapat nilai 70.

Terdapat juga nilai total skor 8 dengan persentase 80% dimana terdapat 2 siswa yang mendapat nilai 80, sedangkan total skor 9 dengan persentase 90% terdapat 7 siswa yang mendapatkan nilai 90. Dan total skor tertinggi dengan total skor 10 dengan persentase 100% dimana terdapat 12 siswa yang mendapat nilai 100.

Dengan demikian aspek perilaku dalam literasi lingkungan dimana siswa yang berjumlah 23 masuk kedalam kategori tinggi dimana terdapat banyak siswa yang menjawab jawaban Ya dan terdapat 12 siswa yang mendapat nilai persentase 100%, dan hanya 1 siswa saja mendapat nilai terendah yaitu 50%. Jadi untuk rerata nilai aspek perilaku berjumlah 87,8% dengan kriteria domain konteks tinggi.

Siswa di kelas X SMA Swasta Imelda Sigabu Julu Kecamatan Bilah Barat Kabupaten Labuhanbatu dapat dikatakan bahwa aspek kemampuan pengetahuan kategori tinggi serta sikap dalam literasi lingkungan termasuk dalam kategori sedang dan aspek perilaku kategori tinggi.

Secara keseluruhan literasi lingkungan dalam kemampuan siswa kelas X SMA Swasta Imelda termasuk dalam kategori tinggi dapat dibuktikan bahwa terdapat aspek pengetahuan berjumlah "71,7%, Tinggi". Dalam aspek sikap berjumlah 50,5%, Sedang. Dan aspek perilaku 87,8% tinggi.

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dibahas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan dalam literasi lingkungan siswa kelas X SMA Swasta Imelda Sigabu Julu pada materi pencemaran lingkungan dapat digolongkan pada kategori tinggi aspek pengetahuan, kategori sedang aspek sikap dan kategori tinggi terdapat aspek perilaku. Dengan demikian siswa telah memiliki kemampuan yang baik dalam mengerjakan tes maupun angket dalam materi pencemaran lingkungan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang sudah dijabarkan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa analisis literasi lingkungan siswa SMA Swasta Imelda Sigabu Julu berada pada kategori tinggi yaitu Siswa dikelas X SMA Swasta Imelda Sigabu Julu memiliki aspek pengetahuan yang

Tinggi dengan nilai 71,7% , dimana siswa dikelas tersebut mengetahui apa yang harus dilakukan dengan menjawab Siswa di kelas X SMA Swasta Imelda Sigabu Julu memiliki aspek sikap bernilai 50,5% dengan kriteria sedang, dimana siswa di kelas tersebut menjawab pernyataan dengan membaca serta memahami dengan baik. Siswa di kelas X SMA Swasta Imelda Sigabu Julu memiliki aspek perilaku dengan kategori tinggi yang berjumlah 87,8% Hasil dari validasi soal dengan nilai persentase 80% dengan kategori tinggi semua soal yang ada dengan baik

DAFTAR PUSTAKA

- Astari & Nurlaela. (2020). Pengembangan Literasi Lingkungan untuk Membangun Sekolah Sehat dan Hijau di Kenukut Kecamatan Kelam Permai Kabupaten Sintang. *Jurnal Abdidas*, 1(3), 761-769
- Daniyarti, W. D. (2022) Pendidikan Literasi Lingkungan Sebagai Penunjang Pendidikan Akhlak Lingkungan. *Tamaddun Journal of Islamic Studies*, 1(2), 89-101.
- Fadhilaturrahmi, F. (2018). Lingkungan Belajar Efektif Bagi Siswa Sekolah.
- Kusumaningrum, D., & Muslihasari, A. (2020). Pengembangan Environmental Literacy Instrument Ranah Kognitif untuk siswa Sekolah Dasar di Kabupaten Malang. *JPDI (Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia)* 5 (2), 45-51
- NAAEE. (2011). National Environmental Literacy Assesment ,Phase Two : *Measuring the Effectifinenes of North American Enviromental Educational Programs with Resoect to the Parameters of Enviromental Literacy. National Oceanic and Atmospheric Administration ,U.S Department of Commerce ,and North American Assosiation for Enviromental Education.*
- Nugraha, D., & Octavianah, D. (2020). Diskursus Literasi Abad 21 di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Edutama*, 7(1), 373-382
- Supriyanto, A. (2020). Model Pengembangan Penguatan Pendidikan Karakter dan Literasi Lingkungan . *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 5(1), 17.